

# PERAN KUALITAS AUDIT DALAM MEMODERASI PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN, DAN EMISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Oleh:

**Tegar Muzaki Ritonga<sup>1</sup>**

**Nera Marinda Machdar<sup>2</sup>**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Alamat: JL. Raya Perjuangan No. 81 Marga Mulya, Bekasi Utara  
Jawa Barat, (17142).

Korespondensi Penulis: [202310315147@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310315147@mhs.ubharajaya.ac.id),  
[nera.marinda.machdar@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:nera.marinda.machdar@dsn.ubharajaya.ac.id)

***Abstract.** This study examines the effect of environmental performance, sustainability disclosure, and emission intensity on the financial performance of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with audit quality as a moderating variable. The study is motivated by increasing stakeholder demand for sustainability and corporate transparency, particularly in the energy sector with high environmental impact. A quantitative approach using panel data regression is employed. The sample consists of 15 energy sector companies selected through purposive sampling over the 2020–2024 period, resulting in 75 firm-year observations. Secondary data are collected from annual reports, sustainability reports, and official publications. Financial performance is measured using Return on Assets (ROA), environmental performance is proxied by the PROPER rating, sustainability disclosure is measured using the Global Reporting Initiative (GRI) index, emission intensity is measured by carbon emission ratios, and audit quality is proxied by public accounting firm reputation. The results indicate that environmental performance and sustainability disclosure positively affect financial performance, while emission intensity has a negative effect. Audit quality strengthens the relationship between sustainability practices and financial performance.*

---

Received November 25, 2025; Revised December 04, 2025; December 16, 2025

\*Corresponding author: [202310315147@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310315147@mhs.ubharajaya.ac.id)

# **PERAN KUALITAS AUDIT DALAM MEMODERASI PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN, DAN EMISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**Keywords:** *Environmental Performance, Sustainability Disclosure, Emission Intensity, Audit Quality, Financial Performance.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan keberlanjutan, dan intensitas emisi terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya perhatian *stakeholder* terhadap praktik keberlanjutan dan transparansi perusahaan, khususnya pada sektor energi yang memiliki dampak lingkungan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Sampel penelitian terdiri dari 15 perusahaan sektor energi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling selama periode 2020–2024, sehingga diperoleh 75 observasi. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan publikasi resmi perusahaan. Kinerja keuangan diprososikan dengan *Return on Assets (ROA)*, kinerja lingkungan diukur menggunakan peringkat PROPER, pengungkapan keberlanjutan berdasarkan *indeks Global Reporting Initiative (GRI)*, intensitas emisi diukur dari rasio emisi karbon, dan kualitas audit diprososikan melalui reputasi Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan intensitas emisi berpengaruh negatif. Selain itu, kualitas audit mampu memperkuat hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Keberlanjutan, Intensitas Emisi, Kualitas Audit, Kinerja Keuangan.

## **LATAR BELAKANG**

Perubahan iklim dan tuntutan global terhadap cara bisnis yang ramah lingkungan telah mendorong perusahaan dari berbagai bidang, terutama di sektor energi, untuk memperbaiki kepatuhan terhadap norma lingkungan dan meningkatkan keterbukaan mengenai keberlanjutan. Tekanan ini semakin meningkat setelah penerapan Perjanjian Paris, yang mendorong negara-negara dan perusahaan multinasional untuk mengurangi emisi karbon serta memperkuat laporan tentang keberlanjutan. Fokus investor global pada isu *Environmental, Social, and Governance (ESG)* semakin menegaskan bahwa

keberlanjutan kini tidak hanya menjadi tanggung jawab sosial, tetapi juga aspek strategis yang berdampak pada kinerja finansial perusahaan. Situasi ini menunjukkan bahwa kualitas praktik keberlanjutan menjadi elemen kunci bagi kelangsungan dan nilai perusahaan dalam industri energi.

Kasus di tingkat internasional seperti tuntutan hukum terhadap *Shell Plc* karena ketidakmampuan mencapai target pengurangan emisi telah secara langsung mempengaruhi kepercayaan para investor dan nilai saham perusahaan tersebut. Kondisi yang serupa juga terlihat di Indonesia, contohnya pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk yang mendapat perhatian publik terkait kontribusi emisi karbon yang besar dalam kombinasi energi nasional. Menurut laporan IESR 2024, perusahaan batu bara masih memiliki proporsi dominan dalam komposisi energi yang mencapai 60%, meskipun telah meluncurkan laporan mengenai keberlanjutan. Hal ini menimbulkan pertanyaan: sejauh mana transparansi tentang keberlanjutan, kinerja lingkungan, dan tingkat emisi benar-benar berdampak pada hasil keuangan perusahaan di sektor energi (Wirawan & Setijaningsih, 2022).

Kinerja lingkungan, pengungkapan tentang keberlanjutan, dan tingkat emisi telah dianalisis oleh sejumlah peneliti, tetapi hasilnya bervariasi. Beberapa studi menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak positif pada profitabilitas (Dewi Masfiah, 2025), sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda pada sektor dan periode tertentu. Pada aspek pengungkapan keberlanjutan, beberapa studi melaporkan pengaruh positif terhadap kinerja finansial (Zarefar et al., 2022), namun penelitian lain menunjukkan hasil tidak signifikan. Variabel intensitas emisi juga menunjukkan temuan yang beragam: ada penelitian yang menemukan dampak negatif (Ramadhani et al., 2022), namun penelitian lain menunjukkan pengaruh positif ketika perusahaan mampu mengelola reputasi dan strategi kompensasi karbon.

## KAJIAN TEORITIS

### ***Grand Theory***

#### **Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

Menurut (Freeman dan McVea, 1984), Teori stakeholder menyebutkan bahwa sebuah perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pihak lain seperti pemerintah, masyarakat, investor, dan karyawan.

## **PERAN KUALITAS AUDIT DALAM MEMODERASI PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN, DAN EMISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Dalam hal keberlanjutan, pihak-pihak tersebut mendorong perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam operasionalnya. Perusahaan yang mampu memenuhi harapan pemangku kepentingan biasanya akan mendapatkan legitimasi sosial, kepercayaan dari investor, serta keunggulan kompetitif yang dapat memperbaiki kinerja finansial.

Dalam studi ini, teori pemangku kepentingan dijadikan landasan untuk menguraikan mengapa kinerja lingkungan, pihak yang terlibat dalam keberlanjutan, dan manajemen emisi menjadi elemen krusial yang berdampak pada hasil keuangan suatu perusahaan. Tekanan dari pemangku kepentingan, terutama dari investor dan masyarakat, semakin meningkat terhadap industri energi akibat dampaknya yang besar terhadap emisi karbon. Melalui perbaikan dalam kinerja lingkungan dan peningkatan transparansi, perusahaan bisa memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan meningkatkan nilai dalam jangka panjang (Nilawati et al., 2019).

### **Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Teori legitimasi mengungkapkan bahwa organisasi berfungsi dalam batasan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Agar tetap bisa bertahan (going concern), perusahaan perlu mendapatkan dan menjaga legitimasi di masyarakat dengan cara menunjukkan bahwa aktivitas bisnisnya sesuai dengan nilai-nilai yang diterima oleh publik. Salah satu metode yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi adalah dengan memberikan informasi yang jelas tentang isu-isu lingkungan dan keberlanjutan (Alfaiz & Aryati, 2019).

Dalam penelitian ini, teori legitimasi menguraikan cara pengungkapan tentang keberlanjutan dan manajemen emisi dapat berfungsi sebagai alat untuk mendapatkan pengakuan. Perusahaan di industri energi yang menghasilkan emisi tinggi mengalami dorongan kuat dari pihak publik. Dengan memperbaiki laporan tentang keberlanjutan dan pencapaian lingkungan, perusahaan berupaya untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat serta investor, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja finansial.

### ***Middle Theory***

#### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen). Dalam interaksi ini sering kali terjadi ketidakcocokan informasi, di mana

manajemen memiliki lebih banyak informasi daripada pemilik. Situasi ini bisa menyebabkan terjadinya benturan kepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan dan laporan lainnya. Salah satu cara untuk mengecilkan ketidakcocokan informasi adalah melalui audit yang berkualitas.

Dalam penelitian ini, teori agensi diaplikasikan untuk menerangkan fungsi moderasi dari kualitas audit. Audit yang memiliki kualitas tinggi berkontribusi pada peningkatan kredibilitas dan keandalan dalam laporan keberlanjutan serta laporan keuangan. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan menunjukkan kinerja lingkungan yang baik dan tingkat transparansi yang tinggi, maka kualitas audit akan memperkuat pengaruhnya terhadap kinerja finansial perusahaan. Di sisi lain, audit yang berkualitas rendah dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap informasi yang disampaikan.

### ***Substantive Theory***

Kinerja lingkungan menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola dan meminimalkan dampak negatif aktivitas operasionalnya terhadap lingkungan. Dalam sektor energi, kinerja lingkungan menjadi isu yang sangat krusial karena aktivitas produksi dan distribusi energi memiliki potensi besar terhadap pencemaran lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, dan peningkatan emisi karbon. Kinerja lingkungan perusahaan umumnya diukur menggunakan peringkat PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Peringkat PROPER mencerminkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan sekaligus upaya perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Secara konseptual, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik diharapkan memperoleh legitimasi sosial yang lebih tinggi dan kepercayaan dari *stakeholder*, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengungkapan keberlanjutan merupakan bentuk transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi non-keuangan terkait dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Pengungkapan ini menjadi sarana komunikasi antara perusahaan dan stakeholder untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Dalam penelitian ini, pengungkapan keberlanjutan diukur berdasarkan tingkat kelengkapan informasi yang disajikan perusahaan sesuai dengan standar *Global Reporting Initiative (GRI)*. Secara konseptual, pengungkapan keberlanjutan yang luas dan berkualitas diharapkan dapat mengurangi

## **PERAN KUALITAS AUDIT DALAM MEMODERASI PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN, DAN EMISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

asimetri informasi, meningkatkan kepercayaan investor, serta memperkuat reputasi perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan keberlanjutan dipandang sebagai salah satu mekanisme penting yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara tidak langsung melalui persepsi dan respons *stakeholder*.

Intensitas emisi merupakan indikator yang menunjukkan jumlah emisi gas rumah kaca yang dihasilkan perusahaan relatif terhadap aktivitas ekonomi atau output tertentu. Berbeda dengan total emisi, intensitas emisi memberikan gambaran mengenai efisiensi perusahaan dalam mengelola emisi karbon selama proses produksi. Dalam sektor energi, intensitas emisi menjadi variabel penting karena tingginya ketergantungan pada energi fosil dan besarnya kontribusi sektor ini terhadap emisi nasional. Secara konseptual, intensitas emisi yang tinggi mencerminkan rendahnya efisiensi energi dan tingginya risiko lingkungan, yang dapat menimbulkan tekanan regulasi, biaya tambahan, serta risiko reputasi bagi perusahaan. Oleh karena itu, intensitas emisi diperkirakan memiliki hubungan negatif dengan kinerja keuangan, terutama jika perusahaan tidak mampu mengelola dan mengkomunikasikan strategi pengurangan emisinya secara efektif.

Kinerja keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini dan digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya guna menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan mencerminkan hasil akhir dari berbagai keputusan manajerial, termasuk kebijakan operasional, investasi, serta strategi keberlanjutan yang diterapkan perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, karena ROA mampu menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba bersih. Penggunaan ROA dianggap relevan dalam konteks penelitian keberlanjutan karena rasio ini tidak hanya mencerminkan profitabilitas, tetapi juga mencerminkan efektivitas pengelolaan aset perusahaan setelah mempertimbangkan biaya-biaya yang timbul akibat aktivitas lingkungan dan sosial.

Kualitas audit merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini yang berperan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara praktik keberlanjutan perusahaan dan kinerja keuangan. Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mendekripsi dan melaporkan salah saji secara independen serta menjamin keandalan laporan keuangan dan non-keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, kualitas audit diproksikan melalui reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu apakah perusahaan

diaudit oleh *KAP Big Four atau non-Big Four*. Secara konseptual, auditor dengan kualitas tinggi diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas informasi keberlanjutan, sehingga stakeholder lebih percaya terhadap kinerja lingkungan, pengungkapan keberlanjutan, dan data emisi yang disajikan perusahaan. Dengan demikian, kualitas audit berperan sebagai mekanisme pengawasan yang memperkuat pengaruh praktik keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi yang sistematis yang menggambarkan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Ini mencakup langkah-langkah, metode, teknik, dan strategi yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan penelitian. Desain penelitian dapat berbeda-beda tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan, seperti penelitian eksperimental, penelitian survei, penelitian kualitatif, atau penelitian observasional (Nera & Machdar, n.d.).

Menurut Sugiyono (2014), data sekunder adalah informasi yang didapat dari catatan, buku, dan majalah yang mencakup laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan, laporan dari pemerintah, artikel, buku-buku teoritis, majalah, dan lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berasal dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggunaan data sekunder dipilih karena variabel-variabel yang diteliti, seperti kinerja lingkungan, total emisi, dan kualitas audit, dapat diukur dengan jelas melalui dokumen yang sudah diterbitkan oleh Perusahaan Energi.

Alat yang digunakan untuk menganalisis dan menguji terdiri dari analisis regresi data panel dan data waktu selama periode 2020 hingga 2024 dengan bantuan EVIEWS versi 14. Penelitian ini dirancang dengan empat variabel, yakni Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Keberlanjutan, dan Intensitas Emisi sebagai variabel independen, serta Kualitas Audit berfungsi sebagai variabel moderasi.

### 1. Model Regresi Data Panel (Random Effect Model)

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waltu dan

## **PERAN KUALITAS AUDIT DALAM MEMODERASI PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN, DAN EMISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa error-term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time-series dan cross section. Pendekatan yang dipakai adalah metode Generalized Least Square (GLS) sebagai teknik estimasinya.

Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada:

$$KK_{it} = \alpha + \beta_1 KL_{it} + \beta_2 SD_{it} + \beta_3 IE_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Dimana:

$KK_{it}$ = Kinerja Keuangan perusahaan  $i$ pada tahun  $t$

$KL_{it}$ = Kinerja Lingkungan (X1) perusahaan  $i$ pada tahun  $t$

$SD_{it}$ = Sustainability Disclosure (X2) perusahaan  $i$ pada tahun  $t$

$IE_{it}$ = Intensitas Emisi (X3) perusahaan  $i$ pada tahun  $t$

$\alpha$ = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

$\varepsilon_{it}$ = error term

### **2. Model Moderated Regression Analysis (MRA)**

Dalam menguji variabel moderasi, penelitian ini menggunakan uji interaksi Moderated Regression Analysis (MRA). Menurut Ghozali (2021), Moderated Regression Analysis dilakukan dengan menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Dalam Moderated Regression Analysis, dilakukan analisis terhadap koefisien determinasi, uji signifikansi anova (uji F) dan uji signifikansi paramater individual (uji statistik t). Moderated Regression Analysis digunakan untuk menguji hubungan interaksi kualitas audit yang merupakan variabel yang memoderasi pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan keberlanjutan, intensitas emisi terhadap kinerja keuangan, dengan persamaan pada model penelitian yaitu sebagai berikut:

$$KK_{it} = \alpha + \beta_1 KL_{it} + \beta_2 SD_{it} + \beta_3 IE_{it} + \beta_4 QA_{it} + \beta_5 (KL_{it} \cdot QA_{it}) + \beta_6 (SD_{it} \cdot QA_{it}) + \beta_7 (IE_{it} \cdot QA_{it}) \quad (2)$$

Dimana:

$$QA_{it} = \text{Kualitas Audit (Z)}$$

$$KL_{it} \cdot QA_{it} = \text{Interaksi antara Kinerja Lingkungan dengan Kualitas Audit}$$

$$SD_{it} \cdot QA_{it} = \text{Interaksi antara Sustainability Disclosure dengan Kualitas Audit}$$

$$IE_{it} \cdot QA_{it} = \text{Interaksi antara Intensitas Emisi dengan Kualitas Audit}$$

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 35 perusahaan.

#### b. Sampel

Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi perusahaan sektor energi yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode observasi, menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap, serta menyajikan informasi mengenai kinerja lingkungan, pengungkapan keberlanjutan, intensitas emisi, dan kualitas audit. Selain itu, perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian dikecualikan dari sampel untuk menjaga keseragaman pengukuran kinerja keuangan.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 15 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Dengan periode observasi selama lima tahun, total data panel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 75 observasi. Jumlah ini dianggap memadai untuk memberikan representasi kondisi sektor energi di Indonesia serta mendukung analisis statistik yang diperlukan dalam penelitian kuantitatif.

### 4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### a. Variabel Terikat (Dependent Variable)

## **PERAN KUALITAS AUDIT DALAM MEMODERASI PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN, DAN EMISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Menurut penelitian (Cahyawati & Azizah, 2024) merupakan Return on Assets (ROA) didefinisikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang digunakan. Mereka menjelaskan bahwa ROA menjadi indikator penting karena menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset operasional untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, ROA merupakan indikator yang paling relevan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian mengenai kinerja lingkungan, sustainability disclosure, intensitas emisi, dan kualitas audit sebagai variabel moderasi. ROA dianggap mampu mengukur bagaimana perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menciptakan nilai setelah mempertimbangkan aktivitas keberlanjutan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (3)$$

### **b. Variabel Bebas (Independent Variable)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1) Kinerja lingkungan**

Menurut Studi oleh (Luh et al., 2021) menjelaskan bahwa kinerja lingkungan adalah hasil yang dicapai perusahaan dalam memenuhi kriteria lingkungan dari pemerintah, khususnya melalui program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. PROPER berfungsi sebagai alat penilaian yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pelestarian lingkungan. Perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER tinggi, seperti emas atau hijau, memiliki reputasi yang lebih baik dan menarik perhatian investor. Kinerja lingkungan dianggap penting karena meningkatnya tuntutan berkelanjutan dari pemangku kepentingan,

peraturan pemerintah, dan pergeseran menuju ekonomi ramah lingkungan.

#### Metode Pengukuran Peringkat PROPER

- Emas: sangat baik
- Hijau: baik
- Biru: sesuai regulasi
- Merah: buruk
- Hitam: sangat buruk

**Tabel 1.** PROPER diberi skor numerik sebagai berikut:

Peringkat	Skor
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Skala ordinal, karena peringkat PROPER disajikan dalam bentuk urutan kelola kepatuhan.

#### 2) Pengungkapan keberlanjutan

Pengungkapan keberlanjutan atau sustainability disclosure pengungkapan keberlanjutan merupakan bentuk transparansi kelolaan dalam melaporkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Pengungkapan ini umumnya disajikan dalam Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) atau bagian khusus dalam Annual Report, dan mengikuti standar pelaporan seperti Global Reporting Initiative (GRI Standards). Perusahaan yang mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih lengkap dinilai memiliki tata kelola yang baik, transparansi yang tinggi, serta komitmen terhadap prinsip Environmental, Social, Governance (Leony & Pambudi, 2023).

**Tabel 2.** Metode pengukuran pengungkapan keberlanjutan

Kriteria	Nilai
Diungkapkan	1
Tidak diungkapkan	0

# PERAN KUALITAS AUDIT DALAM MEMODERASI PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN, DAN EMISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN

$$SDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item GRI yang relevan}} \quad (4)$$

Rasio, karena hasilnya berupa proporsi (0–1).

## 3) Intensitas emisi

Intensitas emisi merupakan ukuran yang menggambarkan tingkat emisi gas rumah kaca (GRK) yang dihasilkan perusahaan relatif terhadap aktivitas operasionalnya, seperti produksi, pendapatan, atau penggunaan energi. Indikator ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan dampak karbon dan menjadi salah satu komponen penting dalam pengukuran kinerja keberlanjutan, terutama pada industri energi yang memiliki kontribusi besar terhadap emisi karbon nasional (Global Reporting Initiative, 2016).

$$\text{Intensitas Emisi} = \frac{\text{Total Emisi Karbon (CO}_2\text{e)}}{\text{Total Produksi atau Pendapatan}} \quad (5)$$

## 4) Variabel Moderasi

Kualitas audit dapat dilihat dari reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor dari KAP Big Four dinilai memiliki kualitas lebih tinggi karena pengalaman luas, standar audit yang lebih ketat, serta pengawasan internal yang lebih kuat. Temuan mereka menunjukkan bahwa kualitas audit berperan sebagai faktor yang meningkatkan keandalan laporan keuangan, terutama pada perusahaan yang memiliki risiko lingkungan tinggi (Butar-butar et al., 2025).

Metode pengukuran dummy variable berdasarkan ukuran KAP Bigfour

- Deloitte
- EY
- KPMG
- PwC

**Tabel 3.** dummy variable berdasarkan ukuran KAP Bigfour

Kriteria	Nilai
Diaudit oleh KAP Big Four	1
Tidak diaudit oleh KAP Big Four	0

Skala Nominal.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara kinerja lingkungan, pengungkapan keberlanjutan, intensitas emisi, dan kinerja keuangan. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil negatif atau tidak signifikan. Selain itu, peran kualitas audit sebagai variabel moderasi masih relatif terbatas, khususnya pada perusahaan sektor energi di Indonesia. Ketidakkonsistenan hasil tersebut menjadi dasar perlunya penelitian lanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang bergerak di bidang energi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Durasi penelitian mencakup periode antara tahun 2020 sampai 2024, dengan alasan bahwa waktu tersebut menunjukkan perkembangan dalam penerapan pelaporan berkelanjutan dan pengelolaan emisi karbon setelah diberlakukannya peraturan keuangan berkelanjutan di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan publikasi resmi yang terdapat di situs Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing perusahaan. Pemilihan sektor energi dilakukan karena kontribusi sektor ini terhadap total emisi karbon nasional dan meningkatnya perhatian dari para regulator serta investor terhadap masalah keberlanjutan.

Data yang telah dianalisis dengan regresi panel memperlihatkan variasi hubungan antara aspek keberlanjutan dan hasil keuangan perusahaan di sektor energi. Model terbaik yang ditentukan melalui uji *Chow*, uji *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier* menghasilkan *Fixed Effect Model (FEM)* sebagai metode yang paling tepat untuk mengkaji dampak variabel independen terhadap hasil keuangan. Hasil dari tabel regresi menunjukkan bahwa aspek kinerja lingkungan dan transparansi keberlanjutan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil keuangan (ROA), sedangkan tingkat emisi berdampak negatif yang signifikan. Selain itu, kualitas audit terbukti dapat memperkuat

# **PERAN KUALITAS AUDIT DALAM MEMODERASI PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN, DAN EMISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

hubungan antara aspek keberlanjutan dan hasil keuangan, khususnya dalam memperkuat dampak dari kinerja lingkungan dan transparansi keberlanjutan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi. Proses seleksi sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 15 perusahaan sektor energi yang memenuhi kriteria selama periode pengamatan lima tahun. Dengan demikian, jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 75 observasi.

## **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian, yang meliputi kinerja keuangan, kinerja lingkungan, pengungkapan keberlanjutan, intensitas emisi, dan kualitas audit. Statistik yang disajikan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel kinerja keuangan, kinerja lingkungan, pengungkapan keberlanjutan, dan entitas emisi ada juga kualitas audit sebagai moderasi.

## **Model Regresi Data Panel (*Pool Data*)**

Winarno (2015) menyatakan bahwa metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

### *1. Common Effect Model (CEM)*

*Common Effect Model* adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

### *2. Fixed Effect Model (FEM)*

*Fixed Effect Model* (FEM) merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program Eviews 9 dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Fixed Effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dilihat dari dari intercept-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

### 3. *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time-series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya.

Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

Model Regresi Data Panel (3.6)

$$KK_{it} = \alpha + \beta_1 KL_{it} + \beta_2 SD_{it} + \beta_3 IE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$KK_{it}$ = Kinerja Keuangan perusahaan  $i$ pada tahun  $t$

$KL_{it}$ = Kinerja Lingkungan (X1) perusahaan  $i$ pada tahun  $t$

$SD_{it}$ = Sustainability Disclosure (X2) perusahaan  $i$ pada tahun  $t$

$IE_{it}$ = Intensitas Emisi (X3) perusahaan  $i$ pada tahun  $t$

$\alpha$ = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

$\varepsilon_{it}$ = error term

a) Uji Chow

# **PERAN KUALITAS AUDIT DALAM MEMODERASI PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN, DAN EMISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Uji *chow* adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara common effect model (CEM) atau fixed effect model (FEM). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila cross section  $F >$  nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM)
- 2) Apabila cross section  $F <$  nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

## b) Uji Hausman

Uji hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara fixed effect model (FEM) atau random effect model (REM). Hipotesis uji hausman yaitu:

- 1) Apabila cross section random  $>$  nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang digunakan adalah Random Effect Model (REM).
- 2) Apabila cross section random  $<$  nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

## c) Uji *Lagrance Multiplier*

Uji *Lagrance Multiplier* bertujuan untuk menentukan model antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM). Hipotesis dalam menentukan model regresi data panel adalah:

- 1) Apabila nilai *Lagrance Multiplier* lebih besar dari nilai kritis Chi-Square, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM);
- 2) Apabila nilai *Lagrance Multiplier* lebih kecil dari nilai kritis Chi-Square, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

## d) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menurut (Sihabudin et al. 2021) adalah proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung berdasarkan model statistik. Pada intinya, koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, di mana:

- 1) Jika nilai  $R^2 = 1$  atau mendekati 1, artinya semakin kuat variabel bebas berkontribusi terhadap variabel dependen;
- 2) Jika nilai  $R^2 = 0$  atau mendekati 0, artinya semakin lemah variabel bebas berkontribusi terhadap variabel dependen.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut *Legitimacy Theory*, performa lingkungan merupakan tanggapan perusahaan terhadap tekanan sosial dan politik yang mendorong pengelolaan sumber daya alam dengan cara yang berkelanjutan. Dalam bidang energi, hal ini menjadi sangat krusial mengingat bahwa proses produksi energi sering kali berhubungan dengan polusi dan kerusakan lingkungan. Dengan demikian, perusahaan di sektor energi yang dapat menunjukkan performa lingkungan yang positif cenderung mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta kinerja keuangannya.

Penelitian terdahulu oleh (Setiadi, 2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh (Widianti & Ariyanto, 2024) yang menemukan bahwa pengelolaan lingkungan yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak konsisten, yang mengindikasikan perlunya pengujian lebih lanjut pada konteks sektor energi di Indonesia.

*H<sub>1</sub>: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.*

### 2. Pengaruh Pengungkapan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan

Dari sudut pandang *Legitimacy Theory*, laporan keberlanjutan juga berfungsi untuk menjaga legitimasi sosial dengan menunjukkan keselarasan

## **PERAN KUALITAS AUDIT DALAM MEMODERASI PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN, DAN EMISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

antara tindakan perusahaan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Dalam industri energi, laporan keberlanjutan memainkan peran penting untuk menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari proses produksinya. Beberapa penelitian mendukung hubungan positif antara pengungkapan keberlanjutan dan kinerja keuangan, seperti yang dilakukan oleh (Lesar & Saraswati, 2025) serta (Dinatha & Darmawan, 2024).

Keduanya menemukan bahwa perusahaan yang lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Namun, penelitian oleh (Aini & Marwati, 2023) menunjukkan hasil yang tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa dampak pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan bisa berbeda tergantung pada sektor industri dan kualitas pelaporan yang dilakukan perusahaan.

*H<sub>2</sub>: Pengungkapan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.*

### **3. Pengaruh Intensitas Emisi terhadap Kinerja Keuangan**

Intensitas emisi karbon mengacu pada jumlah emisi gas rumah kaca yang dihasilkan oleh suatu Perusahaan dibandingkan dengan hasil produksinya. Dalam *Legitimacy Theory*, perusahaan yang memiliki emisi karbon tinggi mendapatkan tekanan dari masyarakat dan memiliki reputasi buruk karena dianggap kurang berkomitmen terhadap perlindungan lingkungan.

Sebaliknya, perusahaan yang mampu mengurangi intensitas emisi menunjukkan tanggung jawab lingkungan yang lebih besar, yang dapat meningkatkan legitimasi dan menarik perhatian investor yang peduli pada prinsip ESG (*Environmental, Social, and Governance*). Di samping itu, dari sisi ekonomi, pengurangan intensitas emisi dapat memperbaiki efisiensi energi dan mengurangi biaya operasional jangka panjang, yang berkontribusi positif terhadap kinerja finansial. Di sisi lain, emisi yang tinggi dapat menyebabkan biaya tambahan seperti denda, kompensasi karbon, atau pengeluaran untuk rehabilitasi lingkungan.

Penelitian oleh Safutri et al. (2024) mengungkapkan bahwa intensitas emisi karbon memberikan dampak negative terhadap kinerja finansial. Temuan serupa juga diperoleh oleh (Rachmawati dan Noor, 2023) menunjukkan bahwa tingginya emisi berdampak buruk pada nilai perusahaan akibat risiko reputasi dan peningkatan tekanan dari investor yang mendukung keberlanjutan. Namun, (Pratama dan Suryani, 2023) mencatat hasil positif, menunjukkan bahwa beberapa perusahaan besar mampu mengelola emisi yang tinggi melalui strategi kompensasi karbon yang efektif. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut pada perusahaan di sektor energi di Indonesia.

*H<sub>3</sub>: Intensitas emisi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.*

#### 4. Peran Kualitas Audit dalam Memoderasi Hubungan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan

Kualitas audit menggambarkan kemampuan auditor dalam mendekripsi kesalahan dan memberikan jaminan atas keandalan laporan keuangan dan non-keuangan. Berdasarkan *Agency Theory*, auditor independen berfungsi sebagai mekanisme pengawasan (*monitoring*) untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dalam konteks kinerja lingkungan, kualitas audit yang tinggi meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap informasi lingkungan yang disampaikan perusahaan.

Penelitian oleh (Ardiansyah, 2023) dan (Sari & Fitriana, 2024) menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor berkualitas tinggi (misalnya *KAP Big Four*) cenderung memiliki hubungan yang lebih kuat antara kinerja keberlanjutan dan kinerja keuangan karena informasi yang disajikan dianggap lebih kredibel. Hal ini menegaskan bahwa peran kualitas audit dapat memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.

*H<sub>4</sub>: Kualitas audit memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan.*

#### 5. Peran Kualitas Audit dalam Memoderasi Hubungan Pengungkapan Keberlanjutan dan Kinerja Keuangan

## **PERAN KUALITAS AUDIT DALAM MEMODERASI PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN, DAN EMISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Dalam *Agency Theory*, auditor berperan penting dalam memastikan keandalan laporan keberlanjutan. Auditor yang independen dan kompeten dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan terhadap informasi keberlanjutan yang disajikan perusahaan. Dengan demikian, kualitas audit yang tinggi diharapkan memperkuat hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan kinerja keuangan, karena stakeholder lebih yakin bahwa laporan tersebut mencerminkan kondisi sebenarnya.

Penelitian oleh (Sari & Fitriana, 2024) dan (Rizki & Utami, 2023) menemukan bahwa kualitas audit mampu memperkuat pengaruh pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh (Rizki & Utami, 2023) juga menyoroti bahwa tanpa peran auditor yang kuat, pengungkapan keberlanjutan sering dianggap hanya sebagai formalitas (*symbolic disclosure*) tanpa dampak nyata terhadap kinerja perusahaan.

*H<sub>5</sub>: Kualitas audit memperkuat hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan.*

### **6. Peran Kualitas Audit dalam Memoderasi Hubungan Intensitas Emisi dan Kinerja Keuangan**

Kualitas audit yang tinggi dapat memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa pelaporan emisi karbon perusahaan dilakukan dengan transparan dan sesuai dengan standar pelaporan internasional seperti GRI (Global Reporting Initiative). Dalam perspektif Legitimacy Theory, keberadaan auditor independen membantu perusahaan memperoleh legitimasi sosial dengan memastikan bahwa data emisi yang disajikan tidak dimanipulasi untuk kepentingan manajemen.

Penelitian oleh (Lestari & Aditama, 2022) serta (Ardiansyah, 2023) mendukung bahwa kualitas audit berperan penting dalam memperkuat hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, kualitas audit dapat memitigasi dampak negatif intensitas emisi yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

*H<sub>6</sub>: Kualitas audit memperkuat hubungan antara Intensitas Emisi dan Kinerja Keuangan perusahaan..*

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa performa lingkungan dan pengungkapan keberlanjutan memiliki dampak positif terhadap kinerja finansial perusahaan di sektor energi, sementara intensitas emisi memberikan dampak negatif. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan praktik keberlanjutan yang efektif tidak hanya meningkatkan legitimasi perusahaan, tetapi juga memberikan keuntungan ekonomi melalui peningkatan laba. Kualitas audit terbukti memperkuat hubungan antara praktik keberlanjutan dengan kinerja finansial, menunjukkan bahwa kredibilitas laporan adalah faktor penting bagi para investor dalam menilai kinerja lingkungan serta pelaporan ESG perusahaan. Secara keseluruhan, hasil ini menekankan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan yang konsisten dan transparan dapat menjadi strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi risiko lingkungan.

Temuan dari penelitian ini membawa implikasi praktis dan strategis. Perusahaan perlu memperbaiki performa lingkungan, meningkatkan pengungkapan keberlanjutan, dan mengurangi intensitas emisi demi memperkuat kinerja finansial. Auditor memiliki peran krusial dalam meningkatkan keandalan laporan, sehingga penggunaan auditor yang berkualitas tinggi harus diperhatikan. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi variabel keberlanjutan lainnya, seperti kinerja sosial atau tata kelola, serta memperpanjang jangka waktu observasi atau memperluas sektor penelitian agar dapat menghasilkan temuan yang lebih umum dan terpercaya. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran keberlanjutan dan audit dalam mendukung kinerja bisnis dan menawarkan solusi untuk menghadapi tantangan keberlanjutan di bidang energi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Nera Marinda Machdar, SE Ak., Pg. Dipl. Bus., MCom (Acctg.), CA., CSRS., CSRA., CSP., BKP., CIMA., GRCE., selaku dosen Metodologi Penelitian sekaligus dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan proposal penelitian ini. Dengan kesabaran dan ketelitian beliau dalam membimbing, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai

**PERAN KUALITAS AUDIT DALAM MEMODERASI PENGARUH  
KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN,  
DAN EMISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

metodologi penelitian dan penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah akademik, sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan baik.

**DAFTAR REFERENSI**

- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112–130.
- Butar-butar, D. T. M., Ainaya, N. A., & Ramadana, M. (2025). Peran Kualitas Audit Dalam Memoderasi Pengaruh. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 9(1), 134–143.
- Cahyawati, N. E., & Azizah, A. (2024). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia An effect of environmental disclosure on financial performance of manufacturing companies in Indonesia and Singapore*. 28(1).
- Dewi Masfiah, E. S. (2025). Pengaruh Pengungkapan Enviromental, Social, Governace, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–25. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/6280>
- Freeman, E. R., & McVea, J. (1984). A Strategic Approach to Strategic Management. In *The Blackwell Handbook of Strategic Management* (pp. 189–207).
- Global Reporting Initiative. (2016). GRI 305: Emisi 2016. *Gri Standards*, 1–26.
- Leony, V., & Pambudi, R. (2023). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Tahun 2019-2021. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 20(2), 222–244. <https://doi.org/10.25170/balance.v20i2.4775>
- Luh, N., Tika, P., Ariyanto, D., Oka, M., Andreana, C., Industry, E. S., Industry, I. O., Keuangan, K., & Perusahaan, K. (2021). *Kinerja Lingkungan, Tekanan Stakeholder dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*. 1270–1286. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i05.p16>
- Nera, P., & Machdar, M. (n.d.). *Metode Riset Akuntansi*.
- Nilawati, Y. J., Purwanti, E., & Nuryaman, F. A. (2019). the Effect of Stakeholders' Pressure and Corporate Financial Performance on Transparency of Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 225–238. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4867>

- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi" *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 9, No. 2 (2022):227-242, <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244.
- Wirawan, J., & Setijaningsih, H. T. (2022). Analisis Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 235. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i1.18398>
- Zarefar, A., Agustia, D., & Soewarno, N. (2022). Bridging the Gap between Sustainability Disclosure and Firm Performance in Indonesian Firms: The Moderating Effect of the Family Firm. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141912022>